



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA DI KLINIK BIDAN NOVI

Eka Sylviana Siregar

STIKes Sehat Medan, Medan, Indonesia  
Email: ekasylvianasiregar@gmail.com

### Abstrak

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Data RISKESDAS 2018 untuk daerah Mandailing Natal dalam Proporsi pemantauan pertumbuhan dalam 12 bulan terakhir pada anak 0-59 bulan menurut Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Utara yaitu yang melakukan timbang berat badan sebanyak 231 orang (47,96 %) dengan frekuensi < 8 kali 70,70%, > 8kali 22,20%, serta diukur panjang badan/tinggi badan dengan frekuensi 1kali 14% dan >2 kali 76,32 %. Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. Tehknik Pengambilan Sampel penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 35 orang. Hasil Penelitian, analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan p value sebesar 0,027. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020. Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap menerima dan positif terhadap tumbuh kembang balita. Diharapkan Bagi Tempat Penelitian, Institusi, Responden dan peneliti selanjutnya, agar memperhatikan tumbuh kembang balita, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tumbuh Kembang**

### Abstract

*the Infant Mortality Rate (IMR) is the first health indicator in determining the health status of children. RISKESDAS 2018 data for the Mandailing Natal area in the Proportion of monitoring growth in the last 12 months in children 0-59 months by Regency/City in North Sumatra province, namely those who weigh 231 people (47.96%) with a frequency of < 8 times 70,70%, > 8 times 22.20%, and body length/height was measured with a frequency of 1 time 14% and > 2 times 76.32%. This type of research is descriptive correlational. The sampling technique of this research is a total sampling of 35 people. Research results, Chi-Square test analysis is known that the significant value of p value is 0.027. Because the p value is smaller than 0.05 ( $0.027 < 0.05$ ) then  $H_a$  is accepted so that in this study there is a significant relationship between knowledge and attitudes of mothers with growth and development of toddlers at the Novi Midwife*



*Clinic in 2020. These results prove that mothers who have Good knowledge tends to have an accepting and positive attitude towards toddler growth and development. It is hoped that research sites, institutions, respondents and further researchers will pay attention to the growth and development of toddlers, so that they can achieve optimal results.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Growth and Development.*

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Ambarwati, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan program kesehatan yang dicanangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 pada butir ke 4 dalam rangka menurunkan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah balita yang mencapai 10% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 19.189.866, menjadikan tumbuh kembang balita sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami *delayed development* (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami *global delay ed*, 10 anak kurang gizi, 7 anak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Dari data Riskesdas tercatat ada 25 Kabupaten/kota di daerah Sumatera Utara yang memiliki prevalensi kependekan di atas angka prevalensi nasional (3,27%). Urutan 5 tertinggi prevalensi kependekan yaitu, Langkat (55%), Padang Lawas (54,9%), Nias Utara (54,7%) dan Pakpak Barat (52,3%).

Dari data Dinas Kesehatan Mandailing Natal, terdapat anak gizi buruk dan mengakibatkan tumbuh kembang yang kurang dan terhambat pada tahun 2010 sebanyak

25 orang, tahun 2011 sebanyak 20 orang, tahun 2012 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 14 orang (Dinkes Natal, 2017)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Bidan Novi, peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang mempunyai anak balita, sebanyak 7 orang ibu yang sudah mengetahui tentang tumbuh kembang balita dan 3 orang ibu kurang mengetahui tentang tumbuh kembang balita.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan *deskriptif korelasional* guna mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Klinik Bidan Novi Tahun 2020 sebanyak 25 orang.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Bidan Novi Tahun 2020 diketahui data karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan umur balita yang diperoleh dari 25 responden. Hasil data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Data Karakteristik Responden di Klinik Bidan Novi Tahun 2020**

No	Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	<25 tahun	5	20,0
	25-35 tahun	12	48,0
	>35 tahun	8	32,0
	Jumlah	25	100
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	0	0,0
	SMP	11	44,0
	SMA	9	36,0
	Perguruan Tinggi	5	20,0
	Jumlah	25	100
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	15	60,0
	Pegawai Swasta	3	12,0
	Buruh	5	20,0
	PNS	2	8,0
	Jumlah	25	100
4	<b>Umur Balita</b>		



No	Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
	3-4 tahun	14	56,0
	4-5 tahun	11	44,0
	Jumlah	25	100

Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berada pada rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (48,0%) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMP sebanyak 11 orang (44,0%) dan berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 15 orang (60,0%). Rata-rata ibu memiliki balita usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 14 orang (56,0%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020**

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	20,0
2	Cukup	9	36,0
3	Kurang	11	44,0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020 mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44,0%), sedangkan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (20,0%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020**

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menerima	16	64,0
2	Tidak Menerima	9	36,0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020 mayoritas memiliki sikap yang menerima (positif) sebanyak 16 orang (64,0%), sedangkan ibu yang memiliki sikap tidak menerima (negatif) sebanyak 9 orang (36,0%).

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita				Total		<i>p-value</i>
		Menerima		Tidak Menerima		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	5	20,0	0	0,0	5	20,0	0,027
2	Cukup	7	28,0	2	8,0	9	36,0	



No	Pengetahuan	Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita				Total		<i>p-value</i>
		Menerima		Tidak Menerima		F	%	
		f	%	F	%			
3	Kurang	4	16,0	7	28,0	11	44,0	
	Total	16	64,0	9	36,0	25	100,0	

Berdasarkan analisa data pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 5 responden yang berpengetahuan baik, keseluruhan memiliki sikap menerima sebanyak 5 orang (20,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima tidak ada atau 0%. Dari 9 responden yang berpengetahuan cukup, yang memiliki sikap menerima sebanyak 7 orang (28,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima sebanyak 2 orang (8,0%). Sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan kurang, yang memiliki sikap menerima sebanyak 4 orang (36,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima sebanyak 7 orang (64,0%).

Hasil perhitungan analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p* value sebesar 0,027. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020. Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap menerima dan positif terhadap tumbuh kembang balita.

#### **Pengetahuan Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 25 responden yang telah diberikan kuisioner pengetahuan tentang tumbuh kembang balita sebagian besar responden dengan jumlah 11 responden (44,0%) berpengetahuan kurang, 9 responden (36,0%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (20,0%) berpengetahuan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2016). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat pendidikan. Maka dari itu ibu yang tingkat pendidikannya tinggi akan memperkaya dirinya dengan ilmu-ilmu yang berguna dalam deteksi tumbuh kembang anaknya baik dari internal maupun eksternal.

#### **Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 25 responden yang telah diberikan kuisioner tentang pernyataan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita yaitu sebagian besar dari responden bersikap menerima (positif) terhadap tumbuh kembang balita dengan jumlah 16 responden (64,0%), sedangkan responden bersikap tidak menerima terhadap tumbuh kembang balita sebanyak 9 responden (36,0%). Sikap menerima ibu ditunjukkan oleh pernyataan setuju bahwa ibu membawa anak ke Posyandu setiap bulan, maka Ibu akan mengetahui tumbuh kembang anaknya, dan walaupun si ibu bekerja tetapi Ibu tidak lupa untuk membawa anak Ibu untuk datang ke Posyandu setiap bulannya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari buku Sinta Fitriani (2011) yaitu sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup sebagian kecil dari responden menjawab setuju pada dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi**

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 5 responden yang berpengetahuan baik, keseluruhan memiliki sikap menerima sebanyak 5 orang (20,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima tidak ada atau 0%. Dari 9 responden yang berpengetahuan cukup, yang memiliki sikap menerima sebanyak 7 orang (28,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima sebanyak 2 orang (8,0%). Sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan kurang, yang memiliki sikap menerima sebanyak 4 orang (16,0%) dan yang memiliki sikap tidak menerima sebanyak 7 orang (28,0%).

Hasil perhitungan analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p* value sebesar 0,027. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020. Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap menerima dan positif terhadap tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2012 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 5 orang (13,89%) dan yang memiliki sikap negatif ada 2 orang (5,56%), responden yang berpengetahuan cukup yang memiliki sikap positif sebanyak 8 orang (22,22%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (19,44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang yang memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (25%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (13,89%). Setelah dilakukan uji *Chi Square* dengan SPSS dapat dilihat bahwa  $p = 0,01 < \alpha : 0,05$  maka  $H_0$  di tolak,  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang bermakna artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik pada balita usia 1 - 3 tahun.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Fitriani, 2011). Dalam teorinya Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Maulana, 2010), serta sikap tidak di bawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang agar tercipta sikap yang baik.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung bersikap baik (mendukung), hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang positif dimana mereka akan melatih / melaksanakan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya karena sikap yang baik itu tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi tahun 2020, dimana dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang menerima yaitu 11 responden (100%). Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh untuk



membuat ibu yang memiliki anak balita memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang serta mengakibatkan ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap deteksi tumbuh kembang anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi tahun 2020, dimana dari data yang didapat ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap menerima dan positif.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi Tahun 2020, dengan nilai  $p$  value = 0,027 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap menerima dan positif terhadap tumbuh kembang balitanya.

### Referensi

- A.Aziz Alimul, Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, E.R., Yahya, A.P., Sutanto, A.V. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Pada Anak*. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 05 No. 02 Juli 2014. Yogyakarta. Akademi Kebidanan.
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., dan Saputri, L.D. 2016. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*: Yogyakarta. Huha Medika.
- Dudley L & Vasche T., 2010. *Vision Therapy For a Patient With Developmental Delay*, *Journal of Behavioral Optometry*. Vol 21. No.2. 31 Mei 2011.
- Dwienda, O., Maita L, S.M. Eka, Yulviana R. 2014. *Ashun Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*: Yogyakarta
- Husnah. 2015. *Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia balita di Posyandu melati Kuta Alam banda Aceh*: *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume Nomor 2*.
- Imelda. 2017. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh*: *Idea Nursing Jurnal*. Vol VII No. 3
- Indrayani, dkk. 2019. *Pengaruh Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang*: *Jurnal Kesehatan Prima*.
- Kemendes RI (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemendes RI.
- Notoatmodjo 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Palasari, Wina, dan Dewi Ika Sari H.P. 2012. *Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Bayi*. *Stikes RS Baptis Kediri*: *Jurnal Stikes*. Volume 5, No. 1. Juli 2012.
- Riskesdas, 2019. *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Saputra, Wahyu Indra dan Irdawati. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi Prematur Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan banjarsari*